

BAB IV

HASIL ANALITIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik deskriptif

Pada sub-bab ini akan membahas tentang statistik deskriptif dari penelitian ini. Total sampel awal yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 387 sampel. Lalu dilakukan uji asumsi klasik namun ternyata data tidak bisa lolos uji normalitas lalu sampel data di outlier hingga total dari sampel akhir yang lolos uji asumsi klasik sebanyak 218 sampel perusahaan.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KonservatismeAkt	218	0,1164	4,4925	1,6784	1,0641
AuditTenure	218	1,0000	5,0000	2,1743	1,2469
PengSukarela	218	0,4242	0,7273	0,5766	0,0703
IDK	218	0,2000	0,6670	0,4101	0,1066
ReputasiAuditor	218	0,0000	1,0000	0,5000	0,5011
Leverage	218	0,0003	0,9058	0,4769	0,2125
Profitabilitas	218	-0,0562	0,1739	0,0595	0,0446
BidAskSpread	218	-0,0062	-0,0006	-0,0025	0,0012
Valid N (listwise)	218				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dihitung dengan rumus nilai pasar dibagi nilai buku. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 0,1164 dan nilai maksimum adalah sebesar 4,4925. Artinya perusahaan paling tidak konservatif adalah perusahaan INDS (PT Indospring Tbk.) pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan paling konservatif adalah perusahaan KAEF (PT Kimia Farma Tbk.) pada tahun 2014. Nilai mean konservatisme akuntansi sebesar 1,6784.

2. Audit Tenure

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa audit tenure memiliki nilai minimum adalah 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Artinya perusahaan dengan audit tenure tersingkat adalah 1 tahun yaitu perusahaan BIPP (PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.) pada tahun 2014 dan perusahaan dengan audit tenure terlama adalah 5 tahun yaitu perusahaan AALI (PT Astra Agro Lestari Tbk.) pada tahun 2014. Rata-rata audit tenur sebesar 2,1743. Artinya rata-rata sebuah KAP mengaudit perusahaan sampel yang sama adalah selama 2,2 tahun.

3. Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengungkapan sukarela memiliki nilai minimum sebesar 0,4242 atau 42% dan nilai maksimum sebesar 0,7273 atau 73%. Artinya perusahaan dengan pengungkapan sukarela yang paling sedikit adalah perusahaan BIPP (PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.) pada tahun

2014 dan pengungkapan sukarela yang paling banyak adalah perusahaan BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk.) pada tahun 2013. Sedangkan nilai mean sebesar 0,5766. Artinya rata-rata perusahaan sampel melakukan pengungkapan sukarela sebesar 58% dari 33 total item pengungkapan sukarela.

4. Independensi Dewan Komisaris

Independensi Dewan Komisaris (IDK) memiliki rata-rata sebesar 0,4101. Artinya perusahaan memiliki dewan komisaris independen rata-rata sebesar 41% dari total jumlah keseluruhan dewan komisaris perusahaan sehingga dari rata-rata yang diperoleh dari sampel perusahaan telah memenuhi Peraturan Bapepam nomor 1-A yang mengungkapkan bahwa perusahaan tercatat wajib memiliki dewan komisaris independen dari jumlah seluruh anggota dewan. Nilai minimum sebesar 0,2000 dan maksimum 0,6670 artinya jumlah dewan komisaris independen terendah perusahaan yaitu perusahaan KIJA (PT Kawasan Industri Jababeka Tbk) pada tahun 2016 dan jumlah dewan komisaris independen tertinggi yaitu perusahaan META (PT Arwana Citramulia Tbk) pada tahun 2014.

5. Leverage

Leverage yang dihitung dengan cara membagi total liabilitas dibagi total aset menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0003 atau 0,03% artinya rasio liabilitas terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai terkecil adalah perusahaan DNET (PT Indoritel Makmur Internasional Tbk) pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9058 atau 90,6% artinya rasio liabilitas

terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai terbesar adalah perusahaan INPC (PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.) pada tahun 2012. Nilai rata-rata sebesar 0,47689 artinya rata-rata perusahaan sampel memiliki aset yang berasal dari hutang dan modal sebesar 47,69%.

6. Profitabilitas

Profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset memiliki nilai minimum -0,0562 dan nilai maksimum 0,1739. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah sebesar -5,62% adalah perusahaan UNSP (PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk.) pada tahun 2012 dan perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi sebesar 17,39% adalah perusahaan SMGR (PT Semen Indonesia (Persero) Tbk) pada tahun 2013. Rata-rata dari profitabilitas adalah 0,0595. Artinya pengembalian investasi sebuah perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 5,9%.

7. Bid-Ask Spread

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Bid-Ask Spread* memiliki nilai minimum sebesar -0,0062 dan nilai maksimum -0,0006 artinya selisih harga bid dan harga ask terendah adalah BBKA (PT Bank Central Asia Tbk) pada tahun 2016. Selisih harga bid dan harga ask tertinggi adalah perusahaan pada tahun 2013 pada PT MFIN (Mandala Multifinance Tbk). Nilai rata-rata adalah sebesar -0,0025.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
,000	109	50,0	50,0	50,0
Valid 1,000	109	50,0	50,0	100,0
Total	218	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

8. Reputasi Auditor

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa reputasi auditor memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1. Artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big four contohnya adalah perusahaan JTPE (PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk) pada tahun 2013 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four contohnya adalah perusahaan PWON (PT Pakuwon Jati Tbk) pada tahun 2013. Sebesar 50% perusahaan berafiliasi dengan KAP Big Four dan 50% perusahaan berafiliasi dengan KAP Non Big Four. Disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sampel sama rata diaudit oleh KAP Non Big Four atau KAP Big Four. Nilai rata-rata sebesar 0,5000.

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada data didalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara menggunakan uji *Kolmogorov Sminov*. Uji tersebut dilakukan dengan cara menghapus data yang ekstrim pada penelitian untuk bisa menormalkan data

tersebut lalu data tersebut diuji kembali untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Awal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,187	387	0,000	0,754	387	0,000

Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Akhir

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,055	218	0,200*	0,988	218	0,067

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Melihat tabel diatas maka bisa disimpulkan bahwa hasil dari pengujian untuk uji normalitas akhir bisa dilihat dari hasil nilai *Kolmogorov Smirnov* sig. sebesar $0,200^* > 0,05$ dan *Shapiro-Wilk* $0,067 > 0,05$ maka bisa di simpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak antar variabel independen penelitian. Untuk bisa mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka bisa diamati dari nilai VIF (Variance Inflation

Factor) dan nilai Tolerance. Jika hasil dari nilai VIF <10 (kurang dari 10) dan Tolerance $>0,1$ (lebih dari 0,1) maka bisa dipastikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Tabel di bawah ini merupakan hasilnya:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas

▲
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KonservatismeAkt	0,751	1,332
AuditTenure	0,973	1,028
Pengungkapanskrl	0,781	1,281
IDK	0,910	1,099
ReputasiAuditor	0,813	1,230
Leverage	0,967	1,034
Profitabilitas	0,761	1,315

Dependent Variable: BidAskSpread

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Melihat pada tabel di atas maka bisa dikatakan bahwa hasil dari pengujian untuk multikolinearitas ini mempunyai nilai Tolerance pada masing-masing variable independen sebesar lebih dari 0,1 ($>0,1$) dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (<10) sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Autorekolasi

Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi untuk dapat mengetahui ada tidaknya kolerasi didalam suatu model regresi yang dilakukan dengan

menggunakan uji Durbin Watson. Bisa dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < 4-du$. Maka dari itu diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autorekolasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,623 ^a	0,388	0,367	0,0009798	1,880

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, AuditTenure, ReputasiAuditor, IDK, PengungkapanSkrl, KonservatismeAkt

b. Dependent Variable: BidAskSpread
Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Melihat pada tabel yang terdapat diatas maka bisa diketahui bahwa hasil dari pengujian untuk Uji Autokorelasi yaitu sebesar 1,880 ($1,83305 < 1,880 < 2,120$) yang berada diantara 1,5 dan 2,5 maka artinya pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Hasil Uji Model Fit

Tabel 4.6 Hasil Akhir Uji Model Fit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,000	7	0,000	18,983	0,000 ^b
	Residual	0,000	210	0,000		
	Total	0,000	217			

a. Dependent Variable: BidAskSpread

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, AuditTenure, ReputasiAuditor, IDK, PengungkapanSkrl, KonservatismeAkt
Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Melihat tabel diatas maka bisa dikatakan bahwa hasil dari pengujian mendapatkan nilai F sebesar 18,983 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,5\%$ maka bisa disimpulkan bahwa model fit. Artinya variabel independen bisa dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

e. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Akhir Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,623 ^a	0,388	0,367	0,0009798	1,880

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, AuditTenure, ReputasiAuditor, IDK, PengungkapanSkrl, KonservatismeAkt

b. Dependent Variable: BidAskSpread

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Melihat tabel diatas maka bisa dikatakan bahwa hasil dari pengujian untuk *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,367 artinya variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen sebesar 36,7% dan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

f. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini untuk melakukan uji heterokedastisitas maka digunakan Uji Glejser. Pada Uji Glejser, nilai mutlak dari residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Dibawah ini adalah hasil dari pengujiannya:

Tabel. 4.8 Hasil Akhir Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,000	0,000		0,327	0,744
KonservatismeAkt	-0,000	0,000	-0,055	-0,719	0,473
AuditTenure	0,000	0,000	-0,059	-0,883	0,378
PengungkapanSkrl	0,000	0,000	0,144	1,936	0,054
IDK	0,001	0,000	0,124	1,793	0,074
ReputasiAuditor	0,000	0,000	-0,112	-1,528	0,128
Leverage	-0,000	0,000	-0,101	-1,510	0,133
Profitabilitas	-0,001	0,001	-0,090	-1,192	0,235

Dependent Variable: ABSRES53

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Melihat pada tabel diatas maka dapat di dikatakan bahwa hasil dari Uji Heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

g. Pengujian Hipotesis

Setelah semua uji asumsi telah terpenuhi, selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan Uji t dan didapatkan hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Akhir Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig./2	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	0,001	0,001		1,200	0,231		
	KonservatismeAkt	0,000	0,000	0,268	4,296	0,000		Diterima
	AuditTenure	0,000	0,000	0,097	1,772	0,078		Ditolak
	PengungkapanSkrl	-0,002	0,000	-0,351	-5,747	0,000	0,000	Diterima
	IDK	-0,002	0,001	-0,195	-3,446	0,001	0,000	Diterima
	ReputasiAuditor	0,001	0,000	0,265	4,422	0,000	0,000	Ditolak
	Leverage	0,000	0,000	0,019	0,348	0,729	0,365	Ditolak
	Profitabilitas	-0,002	0,002	-0,062	-1,002	0,318	0,159	Ditolak

Dependent Variable: BidAskSpread

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

1. Hasil Pengujian H1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig untuk variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar $0,000/2=0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi $\beta +0,000$, Disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini **H1 diterima**.

2. Hasil Pengujian H2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig untuk variabel audit tenure adalah sebesar $0,078 > 0,05$ dan koefisien regresi $\beta +0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini **H2 ditolak**. Jadi dapat dikatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

3. Hasil Pengujian H3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig./2 untuk variabel Pengungkapan Sukarela adalah sebesar $0,000/2=0,000<0,05$ dan koefisien regresi β -0,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. Dengan demikian, dalam penelitian ini **H3 diterima**.

4. Hasil Pengujian H4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig./2 untuk variabel Independensi dewan komisaris adalah sebesar $0,001/2=0,0005<0,05$ dan koefisien regresi β -0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini **H4 diterima**. Jadi dapat dikatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*.

5. Hasil Pengujian H5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig./2 untuk variabel reputasi auditor adalah sebesar $0,000/2=0,000<0,05$ dan koefisien regresi β +0,001. Tetapi arahnya berbeda terhadap arah penelitian, dengan demikian dalam penelitian ini **H5 ditolak**. Jadi dapat dikatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*.

6. Variabel Kontrol

1. Leverage

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig./2 untuk variabel leverage adalah sebesar $0,709/2=0,354>0,05$ dan koefisien regresi $\beta +0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

2. Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig./2 untuk variabel profitabilitas adalah sebesar $0,791/2=0,395>0,05$ dan koefisien regresi $\beta +0,000$. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

h. Pembahasan

1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Bid-Ask Spread

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama, variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$) terhadap *bid ask spread* dengan arah yang dilihat dari nilai koefisien regresi $\beta +0,000$. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*.

Hal ini membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap Bid Ask Spread. Artinya semakin tinggi konservatisme akuntansi, semakin tinggi juga Bid Ask Spread perusahaan konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Monahan (1999)

dalam Kiryanto dan Edy (2006) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani dan Khoiriyah (2010) dan penelitian Wang (2013) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap *Bid Ask Spread*.

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Bid-Ask Spread

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua, variabel audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,078 ($p > 5\%$) terhadap *bid ask spread* dengan arah yang dilihat dari nilai koefisien regresi $\beta +0,000$. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

Hal ini membuktikan bahwa lamanya perikatan audit yang terjadi diantara klien dengan KAP tidak mempengaruhi independensi serta profesionalitas seorang auditor. Seorang auditor tetap bisa meminimalisir asimetri informasi tanpa memperdulikan fee audit yang diterima dan kedekatan auditor dengan pihak klien karena lamanya perikatan yang terjadi tersebut. Kualitas audit laporan keuangan

dari seorang auditor tidak terpengaruh dengan lamanya audit tenure KAP tersebut pada sebuah perusahaan. Hal inilah membuktikan bahwa audit tenure tidak mempengaruhi asimetri informasi. Sehingga tidak berdampak terhadap *bid ask spread*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Adeniya (2013) dan Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *asimetri informasi*.

3. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Bid-Ask Spread

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketiga, variabel pengungkapan sukarela memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,05$) terhadap *bid ask spread* dengan arah yang dilihat dari nilai koefisien regresi β -0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap *Bid Ask Spread*.

Kim & Verrecchia (2001) mengatakan bahwa jika sebuah perusahaan mempunyai tingkat pengungkapan yang semakin tinggi, maka investor akan relative percaya bahwa setiap transaksi terjadi pada tingkat harga yang wajar, karena dengan demikian menyebabkan *bid-ask spread* semakin kecil. Disimpulkan bahwa jika tingkat pengungkapan laporan sebuah perusahaan semakin lengkap atau mau mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela maka akan mencerminkan bahwa laporan perusahaan tersebut sangat transparan, lengkap, dan komprehensif sehingga hal tersebut membuat investor akan lebih percaya kepada

prospek kedepannya perusahaan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya *bid-ask spread*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti & Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap *asimetri informasi*.

4. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Bid-Ask Spread

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis keempat, variabel independensi dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0005 ($p < 0,05$) terhadap *bid ask spread* dengan arah yang dilihat dari nilai koefisien regresi $\beta - 0,002$. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*.

Peran aktif dari dewan komisaris ini yang akan mengurangi munculnya risiko bagi investor ataupun bagi calon investor yang tertarik menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Para investor memperoleh jaminan melalui peran aktif dari dewan komisaris yang disampaikan kepada masyarakat/publik, akan menaikkan permintaan sekuritas perusahaan serta harga pasar, sehingga akan membuat turunya *cost of equity capital*. Asbaugh et al. (2004) menyatakan bahwa semua informasi yang disampaikan kepada publik oleh pihak manajemen tentang pengelolaan perusahaan secara terbuka akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Bukan hanya sebagai nilai tambah bagi perusahaan, tetapi juga akan mengurangi asimetri informasi diantara pihak manajemen dengan pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Apalagi terdapat lembaga independen yang

memberi peringkat terhadap perusahaan-perusahaan mengenai pengelolaan dalam perusahaan yang secara umum lebih diperhatikan oleh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2009) dan Nurlinda (2011) yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *asimetri informasi*.

5. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Bid-Ask Spread

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kelima, variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) terhadap *bid ask spread* dengan arah yang dilihat dari nilai koefisien regresi $\beta +0,001$. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa KAP Big Four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP Non Big Four. Apalagi terjadi kasus *financial statement fraud* pada perusahaan Enron yang diaudit oleh Arthur dan Andersen, salah satu KAP Big Five dan juga beberapa kasus lainnya. Setelah kejadian Enron, KAP skala internasional tersebut menyusut menjadi empat atau lebih dikenal dengan istilah KAP Big Four. Dalam kasus-kasus tersebut banyak akuntan publik termasuk KAP berukuran besar kehilangan kepercayaan oleh investor serta masyarakat sehingga menurunkan reputasi yang dimilikinya. Menurut Arens et al. (2014) audit yang berkualitas sebenarnya tergantung dari

auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP Big Four maupun KAP Non Big Four dalam mengaudit suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winoto (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*.

6. Pengaruh Variabel Kontrol

1. Leverage Terhadap Bid-Ask Spread

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis keenam, variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,354 ($p > 0,05$) terhadap *bid ask spread* dengan arah yang dilihat dari nilai koefisien regresi $\beta +0,000$. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap Bid-Ask Spread.

Hal ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap Bid Ask Spread perusahaan. Besar kecilnya tingkat leverage sebuah perusahaan tidak akan bisa mencegah terjadinya *Bid Ask Spread* yang terjadi didalam sebuah perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi pun masih bisa sama-sama menghasilkan laba yang besar seperti perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah. Sehingga investor akan melihat kinerja keuangan dari perusahaan yang ada. Hal ini yang membuat leverage tidak berpengaruh terhadap *Bid Ask Spread*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tumirin (1984) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Bid-Ask Spread

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketujuh, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,395 ($p > 0,005$) terhadap *bid ask spread* dengan arah yang dilihat dari nilai koefisien regresi $\beta +0,000$. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Bid Ask Spread perusahaan. Besar kecilnya tingkat profitabilitas sebuah perusahaan tidak akan bisa mencegah asimetri informasi yang terjadi didalam sebuah perusahaan. Manager di perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi pun tetap bisa menyembunyikan informasi yang penting untuk keuntungan diri mereka sendiri sehingga tidak bisa menjamin perusahaan tersebut tidak mengalami asimetri informasi. Demikian pula dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah pun bisa mempunyai asimetri informasi yang tinggi pula. Sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap *Bid Ask Spread*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *asimetri informasi*.